

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian kali ini maka akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang serupa. Pertama, penelitian oleh Helvy Nivy Rumangu tahun 2012 membahas tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler sekolah terhadap pembentukan karakter kristiani siswa di sekolah menengah pertama Kristen Sangalla'. Kedua penelitian oleh Anike tahun 2014 dampak pemberian motivasi terhadap pertumbuhan karakter kristiani siswa kelas VIII di SMPN 3 Bittuang. Ketiga penelitian oleh Kristiani Palimbong tahun 2016 analisis tentang peranan guru Pendidikan Agama Kristen bagi karakter kristiani siswa kelas VII SMP Negeri 2 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Dari ketiga judul penelitian diatas, yang berbeda dari judul penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang analisis penerapan karakter kristiani dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII di SMPN 3 Baebunta Kab. Luwu Utara, yang menjadi perbandingan antara judul-judul tersebut terdapat pada fokus masalah yang diteliti oleh penulis dan tempat penelitian. Fokus masalah yang diteliti oleh penulis ialah kurangnya penerapan karakter kristiani dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang memiliki karakter

kristiani yang baik ketika berada di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di rumah.

## **B. Pengertian Karakter Kristiani**

Asal kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassaein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam<sup>1</sup>. Sementara itu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), istilah “karakter” yang artinya “sifat kejiwaan, kepribadian yang dapat membedakan seseorang dari yang lain seperti tabiat watak”<sup>2</sup>.

Menurut Yaumi, karakter merupakan perilaku moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan bahkan sikap individu melalui tindakan nyata yang dilakukannya. Oleh karena itu, karakter merupakan nilai fundamental dasar yang akan membangun karakter seseorang yang akan dibentuk oleh pengaruh lingkungan bahkan pengaruh genetik, yang memiliki perbedaan dengan orang lain dan akan diwujudkan melalui perilakunya dalam kehidupan sehari-hari<sup>3</sup>. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan karakter budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab,

---

1. <sup>1</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implimentasi* (Bandung: Alfabeta, 2014),

<sup>2</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 639.

<sup>3</sup>Adistia Oktafiani Rusmana, “Penerapan Pendidikan Karakter Di SD,” *Jurnal Eduscience* 4, No. 2 (2019): 74–80.

menghormati hak orang lain dan kerja keras.<sup>4</sup> Pendidikan karakter kristiani ini sangat penting diterapkan kepada anak-anak Kristen terutama pada remaja, dengan menekankan kembali akan nilai-nilai karakter kristiani berdasarkan Alkitab. Pendidikan karakter kristiani adalah pendidikan karakter yang berdasarkan iman Kristen dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran firman Tuhan. Mendidik dan membentuk karakter kristiani ini merupakan hal yang sangat penting dan tidak mudah untuk dilakukan oleh seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Kristen. Sebelum mendidik dan membentuk karakter anak didik, guru PAK perlu mengenal mereka secara pribadi, dan dapat menerima mereka sebagaimana adanya.

Karakter memiliki makna yang berbeda secara universal dibandingkan dengan karakter yang dilihat dari perspektif kristiani. Karakter kristiani terbentuk melalui penyerahan hidup secara keseluruhan kepada Yesus Kristus. Dalam bukunya, Arozatulo Telaumbanua menjelaskan bahwa karakter meliputi watak, sikap, atau perilaku seseorang yang muncul dari dalam dirinya dan dapat dilakukan dengan baik atau buruk, yang mana setiap sikap atau perilaku tersebut dibangun atas dasar iman kepada Yesus Kristus. Selain memiliki karakter yang baik, iman menjadi dasar dari karakter kristiani<sup>5</sup>. Dari asumsi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian karakter

---

<sup>4</sup>Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implimentasi*, 23.

<sup>5</sup>Arozatulo Telaumabanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karater Siswa," *Jurnal Fidei* 1, No. 2 (2018): 219–231.

kristiani merupakan sebagian nilai kehidupan rohani yang tertanam di dalam diri setiap orang percaya yang harus dibangun secara terus menerus dengan persekutuan pribadi dengan Allah dalam kuasa Roh Kudus.

Kepribadian Kristen merupakan kualitas atau sifat yang dimiliki oleh setiap individu sehingga dapat membedakan dirinya dengan yang lain, dari karakter atau sifat yang dimiliki adalah hidup yang mencerminkan dan memancarkan keagungan Kristus dalam dirinya. Membentuk kepribadian Kristen berarti membentuk seseorang untuk memiliki kualitas atau watak Kristus dengan cara menjadi serupa dengan Kristus dan mencontohi Kristus dalam hidupnya, serta hidup sesuai dengan kebenaran Kitab Suci.<sup>6</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter kristiani merupakan tindakan fundamental yang memiliki kualitas atau watak yang sesuai dengan karakter Kristus yang dapat membedakannya dari orang lain, karakter juga merupakan sebuah kesinambungan yang diawali oleh Allah sendiri, mengembangkannya bersama dengan Allah dengan tujuan untuk memuliakan Allah.

### **C. Karakter Kristiani**

---

<sup>6</sup>Mary Setiawan dan Stephen Tong, *Seni Membentuk Karakter* (Jakarta: LRII, 1995), 3.

Karakter kristiani yang akan diamati oleh penulis ada empat, untuk diuraikan lebih jauh dalam hubungannya dengan penerapan karakter kristiani bagi peserta didik, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Karakter Religius

Agus Wibowo mengatakan bahwa karakter religius diartikan sebagai suatu sikap atau perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama<sup>7</sup>. Seseorang yang memiliki sifat religius merupakan seseorang yang mampu bersikap dan berperilaku yang patuh dalam melakukan setiap ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain<sup>8</sup>.

#### 2. Karakter Jujur

Kejujuran merupakan suatu perilaku yang didasarkan pada usaha menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain<sup>9</sup>. Menurut Jhon White, kejujuran adalah mandat dari Alkitab karena Alkitab menuntut standar kejujuran yang besar.<sup>10</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter jujur merupakan sikap atau tindakan yang dapat dipercaya baik dari perkataan maupun perbuatan.

---

<sup>7</sup>Uky Syauqiyyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius* (Jawa Timur: Global Aksara Pres, 2021), 24.

<sup>8</sup>SJ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), 35.

<sup>9</sup>Paul Suparno, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 35.

<sup>10</sup>Marsi Bombongan Rantesalu, "Karakter Kejujuran Dalam Gereja Masa Kini," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, No. 1, no. <https://scholar.google.com> (2020): 46.

Kejujuran merupakan salah satu sikap yang sangat penting, yang harus dimiliki oleh seseorang sehingga sekolah berperan penting dalam penanaman sikap tersebut kepada para peserta didik agar mereka memahami pentingnya bersikap jujur. Kejujuran dapat dimulai dari hal-hal yang terkecil dengan mengajarkan peserta didik untuk tidak menyontek saat ulangan dan mengatakan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau sesuatu yang dialaminya dengan apa adanya.

### 3. Karakter Bertanggungjawab

Bertanggungjawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan baik itu alam, sosial, maupun budaya, bahkan negara dan Tuhan Yang Maha Esa<sup>11</sup>. Orang yang bertanggung jawab tentunya mampu menjalankan tugas ataupun kewajiban yang diberikan kepadanya dengan baik. Tanggung jawab tidak hanya dilakukan terhadap pekerjaan, tetapi juga kepada sesama manusia, lebih khususnya mampu bertanggung jawab kepada Tuhan. Dengan adanya karakter kristiani diterapkan di sekolah maka para peserta didik dapat bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya, termasuk bertanggungjawab terhadap tugas-tugas sekolah dan terhadap apa yang dilakukan baik itu dalam menghadapi masalah di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

---

<sup>11</sup>Paul Suparno, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 37.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter bertanggungjawab adalah sikap atau tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Dengan adanya karakter bertanggungjawab diterapkan maka peserta didik mampu bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan.

#### 4. Karakter Peduli

Sikap peduli adalah suatu tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan<sup>12</sup>. Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter peduli merupakan sikap atau tindakan yang selalu memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan. Seseorang yang peduli terhadap orang lain tentunya tidak akan senang melihat orang lain mengalami kesusahan.

Keempat karakter kristiani tersebut dapat diterapkan oleh guru PAK di sekolah walaupun sangat sulit untuk memberikan pemahaman kepada para peserta didik untuk mengerti bagaimana mereka harus memiliki karakter yang baik ketika mereka berada di lingkungan masyarakat yang luas, yang mempunyai banyak perbedaan dengan dirinya. Karena karakter kristiani adalah nilai-nilai yang berasal dari dalam Alkitab, baik itu dari Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Karakter kristiani yang menjadi ciri khas kekristenan hanya terdapat secara khusus dalam terminologi Alkitab<sup>13</sup>. Sehingga guru harus lebih lagi menerapkan

---

<sup>12</sup>Paul Suparno, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 37.

<sup>13</sup>Edision, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani: Menabur Norma Menuai Nilai*, 47.

karakter kristiani dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, baik itu secara pemahaman maupun tindakan langsung, dengan menjadikan Yesus Kristus sebagai teladan yang baik untuk diikuti oleh para peserta didik.

#### **D. Penerapan Karakter Kristiani**

Penerapan karakter kristiani dapat dilakukan dengan tindakan secara langsung dari seorang guru, sehingga dapat di teladani oleh para peserta didik. Penerapan menurut Susilo adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak positif, baik berupa perubahan kognitif, keterampilan maupun nilai, dan sikap<sup>14</sup>. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan tindakan yang memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Ada empat penerapan karakter kristiani yaitu:

##### 1. Penerapan karakter kristiani religius

Karakter kristiani religius merupakan aspek yang paling penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dianutnya dan menjadi motivasi kuat dalam membentuk karakter kristiani<sup>15</sup>. Adapun cara untuk menerapkan Karakter religius yaitu : diterapkan dengan mengadakan ibadah rutin di sekolah, guru

---

<sup>14</sup>Fitria Carli Wiseza, "Implementasi Nilai Karakter Jujur Di Sekolah BundaPaud Kerenci," *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 4, No. 2 (2007): 152.

<sup>15</sup>Prihatin Sulistyowati Dwi Agus Setiawan, Vera Hayatun Sunnah, "Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Religi Dalam Menangani Problematika Kenakalan Anak SDN Gadang 1 Malang," *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 8, No. 2 (2018): 33–44.

membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan peserta didik melaksanakan kegiatan PA (Pendalaman Alkitab) yang dibimbing oleh guru PAK<sup>16</sup>.

## 2. Penerapan karakter kristiani jujur

Guru PAK kritis terhadap permasalahan peserta didik, selaku guru PAK harus terampil dalam menyelidiki ataupun menyelesaikan permasalahan peserta didik yang sedang bermasalah, tentang apakah jujur dalam menyampaikan permasalahan yang telah terjadi atau tidak, apakah mereka jujur dalam setiap tugas-tugas sekolah yang telah diberikan kepada mereka. Sehingga karakter jujur pada peserta didik harus lebih diterapkan lagi terutama dalam proses pembelajaran PAK<sup>17</sup>.

Beberapa cara penerapan karakter kristiani jujur yaitu: peserta didik dilatih tidak menyontek pekerjaan teman, peserta didik dilatih berani terus terang bicara apa yang diinginkan dan diketahui, peserta didik dilatih berani untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf, dan peserta didik dilatih untuk mengembalikan barang yang bukan miliknya<sup>18</sup>.

## 3. Penerapan karakter kristiani bertanggungjawab

Karakter kristiani bertanggungjawab berarti mampu menerima beban pekerjaan, akibat, atau resiko yang timbul dari tindakan dirinya atau

---

<sup>16</sup>Rika Aswidar dan Siti Zahara Saragih, "Karakter Religius, Toleransi, Dan Displin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal IMIAH Pendidikan dan Pembelajaran* 6, No. 1 (2021): 138.

<sup>17</sup>Wiseza, "Implementasi Nilai Karakter Jujur Di Sekolah BundaPaud Kerenci," 152.

<sup>18</sup>Paul Suparno, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 141.

tindakan orang lain yang dipimpinnya, seperti dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan dengan baik dan dapat mengambil resiko<sup>19</sup>. Cara menerapkan karakter kristiani bertanggungjawab ialah: peserta didik dilatih bertanggungjawab melalui penugasan yang diberikan, peserta didik dilatih untuk bertanggungjawab dalam kesiapan belajarnya, dan peserta didik diberikan nasehat untuk selalu bertanggungjawab terhadap pekerjaan yang sudah diberikan seperti menjadi ketua kelas, ketua OSIS, dan lain sebagainya<sup>20</sup>.

#### 4. Karakter kristiani peduli

Karakter kristiani peduli perlu di terapkan bagi peserta didik, agar dapat memiliki karakter kristiani yang baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki empati yang tinggi salah satu karakter yang bisa membuat seseorang bertindak untuk memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Karakter peduli merupakan sikap atau tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain, guru PAK memberikan dorongan kepada peserta didik untuk memiliki rasa kepedulian yang tinggi dimulai dari hal yang terkecil yaitu peduli dengan teman yang ada di sekitarnya<sup>21</sup>. Cara untuk menerapkan

---

<sup>19</sup>Edision, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani: Menabur Norma Menuai Nilai*, 20.

<sup>20</sup>Sioratna Puspita Sari dan Jessica Elfani, "Pembentukan Karakter Bertanggungjawab Siswa Pada Pembelajaran Melalui Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan* 7, No. 1 (2021): 113.

<sup>21</sup>Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 125.

karakter kristiani peduli bagi peserta didik yaitu: peserta didik diberikan nasehat untuk selalu peduli kepada orang lain, peserta didik dilatih untuk saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok, dan peserta didik diajarkan untuk memiliki rasa peduli seperti mengumpulkan uang belasungkawa jika ada musibah yang menimpa teman<sup>22</sup>.

---

<sup>22</sup>Ibid., 126.